

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Deskripsi Objek Penelitian**

Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 sampai dengan 2022. Data yang diperoleh sebanyak 57 perusahaan namun hanya 31 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan dalam penelitian ini. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah 3 tahun sehingga sampel yang diperoleh adalah 93 laporan keuangan. Pemilihan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4 1**

No	Keterangan	Jumlah
1	Jumlah perusahaan yang terdaftar di BEI	57
2	Jumlah perusahaan yang sudah terdaftar 10 tahun atau lebih dan tidak <i>delisting</i>	40
3	Tidak menerbitkan laporan keuangan	4
4	Tidak memiliki kelengkapan informasi, seperti data untuk menghitung NPL ada yang 0	2
Jumlah Sampel x3 Tahun Periode		34 x 3 = 102

*Sumber: Data diolah tahun 2024*

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran mengenai data yang dilihat dari minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan perilaku data sampel. Hasil analisis deskriptif adalah sebagai berikut

**Tabel 4 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Risk Profile	102	1.00	3.00	2.1373	.34582
Good Corporate Governance	102	1.00	4.00	2.0760	.52155
Earnings	102	46.50	287.86	96.2517	36.63209
Capital	102	8.73	169.92	30.9349	23.14195
Nilai Perusahaan	102	.10	27.08	1.5954	3.21195
Valid N (listwise)	102				

Sumber: *Diolah tahun 2024*

Berdasarkan Tabel 4.2 diatas menyajikan informasi data statistik deskriptif yang meliputi minimum, maximum, mean dan standar deviasi dari jumlah sampel 93 pada perusahaan perbankan periode 2020-2022 dapat diketahui bahwa :

1. Nilai minimum dari variabel Nilai Perusahaan adalah 0.10 dan nilai maksimum 2.7.08. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah 1.5954 dan untuk *standard deviasi* sebesar 3.21195.
2. Nilai minimum dari variabel Risk Profile adalah 2.00 dan nilai maksimum 3.00. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah 2.1373 dan untuk *standard deviasi* sebesar 0.34582.

3. Nilai minimum dari variabel Good Corporate Governance adalah 1.00 dan nilai maksimum 4.00. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah 2.0760 dan untuk *standar deviasi* sebesar 0.52511.

4. Nilai minimum dari variable Earnings adalah 46.50 dan nilai maksimum 287.86. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah 96.2517 dan untuk *standar deviasi* sebesar 36.63209.

5. Nilai minimum dari variabel Risk Profile adalah 8.73 dan nilai maksimum 169.92. Selanjutnya nilai mean yang dimiliki adalah 30.9349 dan untuk *standard deviasi* sebesar 23.14195.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **4.2.2.1 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data statistik dan analisis grafik dengan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S). Dasar pengambilan keputusan untuk uji statistik Kolmogorov-Smirnov Z (1- Sample K-S) adalah (Ghozali, 2013):

1) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi tidak normal.

2) Jika nilai Asymp.Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 atau 5% berarti data residual terdistribusi normal.

**Tabel 4 3 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		102
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	.31484202
	Absolute	.081
Most Extreme Differences	Positive	.048
	Negative	-.081
Kolmogorov-Smirnov Z		.821
Asymp. Sig. (2-tailed)		.510

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Data diolah 2024*

Berdasarkan hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov Z (1-Sample K-S)* pada tabel 4.2 menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* yaitu 0,510. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi dengan normal.

#### **4.2.2.2 Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Dalam penelitian ini, uji multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

1. Jika nilai tolerance > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
2. Jika nilai tolerance < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

**Tabel 4 4 Hasil Uji Multikolonieritas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	Risk Profile	.896	1.116
	Good Corporate Governance	.819	1.221
	Earnings	.866	1.154
	Capital	.942	1.062

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Data diolah 2024*

Pada Tabel 4.3 dapat kita lihat bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki nilai tolerance  $> 0,10$  dan nilai VIF  $< 10$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak terdapat multikolonieritas.

#### **4.2.3.3 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (Ghozali, 2013). Pengujian gejala autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji Durbin-Watson, apabila  $DU < DW < (4 - DU)$  maka tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4 5 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.686 <sup>a</sup>	.471	.449	2.38471	2.050

a. Predictors: (Constant), Capital, Risk Profile, Earnings, Good Corporate Governance

b. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Data diolah 2024*

Dari hasil uji Durbin Watson pada tabel 4.5, diketahui nilai Durbin Watson (DW) adalah sebesar 2,050 dengan batas atas (DU) 1,7383. Nilai DW lebih besar dari batas atas (DU) 1,7383 dan kurang dari  $4 - 1,7383 = 2,2617$  ( $4 - DU$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi pada model regresi.

#### **4.2.2.4 Uji Heterokedastisitas**

Uji heteroskedastisitas dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians residu pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lain. Uji glejser dilakukan dengan cara mengukur nilai absolut dari residual variabel independent (Ghozali,2018).

**Tabel 4 6 Hasil Uji Heterokedastisitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.032	.310		.105	.917
	Risk Profile	-.009	.013	-.087	-.696	.488
	Good Corporate Governance	.046	.083	.068	.551	.583
	Earnings	.001	.001	.076	.664	.509
	Capital	.003	.002	.131	1.178	.242

a. Dependent Variable: Abs\_RES1

Sumber: *Data diolah 2024*

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa variabel Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings dan Capital memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  (0,488; 0,583; 0,505; 0,242  $> 0,05$ ). Artinya semua variabel memenuhi syarat terhindar dari heteroskedastisitas.

### **4.2.3 Alat Analisis Data**

#### **4.2.3.1 Uji Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) dengan menggunakan SPSS 20. Dalam analisis regresi linier berganda menggunakan beberapa variabel independen untuk memprediksi nilai variabel dependen. Formulasi persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut.

**Tabel 4 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.574	.183		3.134	.002
1 Risk Profile	-.012	.008	-.182	-1.638	.105
Good Corporate Governance	.086	.049	.194	1.766	.081
Earnings	.002	.001	.394	3.857	.000
Capital	.004	.001	.324	3.289	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Data diolah 2024*

Dari hasil analisis regresi diperoleh persamaan regresi berganda berikut :

$$Y = \alpha + X1 + X2 + X3 + X4 + \varepsilon$$

$$\text{Nilai Perusahaan} = 0.574\alpha - 0.012 \text{ Risk Profile} + 0.086 \text{ Good Corporate}$$

$$\text{Governance} + 0.002 \text{ Earnings} + 0.004 \text{ Capital} + 0.183 \varepsilon$$

Dari hasil persamaan regresi diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut :

1. Nilai koefisien regresi variabel Nilai Perusahaan (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,574 untuk 1 satuan apabila semua variabel bersifat konstan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Risk Profile (X1) terhadap Nilai Perusahaan sebesar -0.012 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan diprediksi akan menurunkan nilai perusahaan sebesar 0.012
3. Nilai koefisien regresi variabel Good Corporate Governance (X2) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,086 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,086



4. Nilai koefisien regresi variabel Earnings (X3) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,002 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,002
5. Nilai koefisien regresi variabel Capital (X4) terhadap Nilai Perusahaan sebesar 0,004 nilai ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan sebesar 1 satuan diprediksi akan meningkatkan nilai perusahaan sebesar 0,004

#### 4.2.3.2 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) menggambarkan seberapa sejauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Apabila nilai adjusted  $R^2$  mendekati nilai satu maka variabel independen hampir memberikan semua informasi untuk memprediksi variabel dependen. Jika adjusted  $R^2$  mendekati nol maka semakin lemah variabel independen menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2013).

**Tabel 4 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.479 <sup>a</sup>	.229	.194	.18163

a. Predictors: (Constant), Capital, Earnings, Good Corporate Governance, Risk Profile

**Sumber:** *Data diolah 2024*

Dari tabel diatas diketahui hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai R Square sebesar 0,229 artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen yaitu sebesar 22,9% dan sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.2.3.3 Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji Statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013). Apabila nilai F

menunjukkan signifikansi  $< 0,05$ , maka semua variabel independen mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap variabel dependen, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen.

**Tabel 4 9 Hasil Uji f**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.863	4	.216	6.543	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.903	97	.030		
	Total	3.767	102			

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

b. Predictors: (Constant), Capital, Earnings, Good Corporate Governance, Risk Profile

Sumber: *Data diolah 2024*

Dari table diatas diketahui hasil uji F menunjukkan nilai signifikan 0,000. Nilai ini  $< 0,05$  artinya tidak semua variabel independen berpengaruh positif terhadap variabel dependen.

**4.2.3.4 Uji Hipotesis**

Menurut Ghazali (2013), uji t pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Ho : variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Ha : variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut:

Ho diterima jika tingkat signifikansi  $> 0,05$

Ha diterima jika tingkat signifikansi  $< 0,05$

**Tabel 4 10 Hasil Uji Hipotesis**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.574	.183		3.134	.002
1 Risk Profile	-.012	.008	-.182	-1.638	.105
Good Corporate Governance	.086	.049	.194	1.766	.081
Earnings	.002	.001	.394	3.857	.000
Capital	.004	.001	.324	3.289	.001

a. Dependent Variable: Nilai Perusahaan

Sumber: *Data diolah 2024*

Dari perhitungan uji t diatas, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

**1. Untuk menguji pengaruh risk profile terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.10 didapat perhitungan pada risk profile (X1) diperoleh nilai sig (0,105 < 0,05 ) dengan demikian Ha ditolak yang bermakna bahwa risk profile berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**2. Untuk menguji pengaruh good corporate governance terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.10 didapat perhitungan pada good corporate governance (X2) diperoleh nilai sig (0,081 < 0,05 ) dengan demikian Ha ditolak yang bermakna bahwa good corporate berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

**3. Untuk menguji pengaruh earnings terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.10 didapat perhitungan pada earnings (X3) diperoleh nilai sig (0,000 > 0,05 ) dengan demikian  $H_0$  diterima yang bermakna bahwa earnings berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

#### **4. Untuk menguji pengaruh capital terhadap nilai perusahaan**

Berdasarkan Tabel 4.10 didapat perhitungan pada capital (X4) diperoleh nilai sig (0,001 > 0,05 ) dengan demikian  $H_0$  diterima yang bermakna bahwa capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

### **4.3 Pembahasan**

#### **4.3.1 Risk Profile berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risk profile berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Risiko merupakan suatu kondisi ketidakpastian yang dapat merugikan dan menghalangi pencapaian tujuan perusahaan. Beberapa macam risiko, seperti risiko kredit yang tinggi dapat menjadi penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit, sedangkan kegiatan bisnis perbankan tidak luput dari pemberian kredit kepada nasabah (Sentausa, 2009). Profil risiko suatu perusahaan akan sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika suatu perusahaan memiliki profil risiko yang tinggi maka pandangan investor akan kurang baik terhadap perusahaan tersebut.

Risiko perbankan yang rendah dapat mengindikasikan bahwa manajemen sudah mampu dalam mengatasi dan meminimalisir risiko inheren dalam perbankan. Kemampuan manajer tersebut menunjukkan bahwa prospek kedepannya dari bank tersebut akan berada dalam kondisi baik. Adanya informasi risk profile yang rendah dalam laporan keuangan, maka akan memberikan sinyal kepada stakeholder dan akan direspon melalui harga saham perbankan di pasar yang berpengaruh ke tingkat kesehatan bank. Peningkatan harga saham tersebut akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan, sehingga akan menghasilkan hubungan negatif antara nilai risk profile terhadap nilai perusahaan pada perbankan.

Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya, yaitu Ni Putu Sita Prabawati, Norma Dewi Abdi Pradnyani, Desak Putu Suciwati (2021). Sedangkan Rhevinalda Bima Prakarsa, Winwin Yadiati, Handiani Suciati (2020) menyatakan bahwa risk profile tidak berpengaruh negative terhadap nilai perusahaan. Kesimpulannya bahwa semakin kecil risk profile perusahaan maka nilai perusahaan semakin tinggi.

#### **4.3.2 Good Corporate governance berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Good corporate governance merupakan suatu mekanisme pengaturan dan pengelolaan bisnis, meningkatkan kinerja perusahaan, serta meningkatkan kepercayaan para investor (Arafat, 2010). Penilaian GCG adalah penilaian mengenai kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip GCG dengan memperlihatkan signifikansi suatu permasalahan terhadap penerapan GCG sesuai skala, karakteristik, dan kompleksitas usaha bank (SE BI No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013).

Jika bank memiliki nilai komposit good corporate governance (GCG) yang rendah akan menunjukkan kualitas tata kelola suatu perusahaan sangat baik (Suciati, 2015). Semakin baik penerapan GCG dilakukan, maka kemampuan perusahaan menghasilkan laba juga akan semakin meningkat (Tjondro & Wilopo, 2011).

Berdasarkan Tabel 4.10, tidak ada pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat terjadi karena adanya ketidaksesuaian antara mayoritas hasil self-assesment GCG perbankan dengan masalah internal/eksternalnya. Penelitian ini sejalan dengan Rhevinalda Bima Prakarsa, Winwin Yadiati, Handiani Suciati (2020).

#### **4.3.3 Earning berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Berdasarkan tabel 4.10 earning berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Karena, semakin besar laba yang diperoleh menunjukkan bahwa kinerja bank semakin baik dan kondisi keuangannya semakin sehat. Jika laba yang dimiliki perusahaan stabil, maka akan memungkinkan dapat memberikan gambaran yang baik atas kesejahteraan pemegang saham. Laba yang dihasilkan akan menggambarkan bahwa perusahaan mampu memaksimalkan pengelolaan operasional sehingga kelangsungan

usaha untuk kedepannya akan lebih terjamin. Saat perusahaan menghasilkan laba yang tinggi dari tahun sebelumnya, maka stakeholder akan menerima sinyal baik atas informasi tersebut. Untuk mengukur kesehatan bank dari aspek earning dapat menggunakan rasio BOPO. Namun pada teorinya semakin besar BOPO maka ini berarti manajemen bank cenderung menghasilkan laba operasi yang relatif lebih kecil sebagai akibat operasinya kurang efisien atau biaya operasi yang relatif lebih besar rasio ini berarti manajemen semakin beroperasi kurang efisien sehingga laba akhirpun akan semakin kecil. Kondisi ini akan menurunkan reputasi bank meraih laba sehingga pada akhirnya berdampak pada harga saham perusahaan dan selanjutnya adalah semakin menurun return saham. Berdasarkan tabel 4.10 earnings berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian Arief Sugiarto Sasongko, Cicilia Erna Susilawati 2017.

#### **4.3.4 Capital berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan**

Modal merupakan faktor penggerak utama pengembangan usaha bisnis, karena modal perusahaan dapat mengembangkan usahana dan kegiatan operasional bank juga dapat berjalan lebih lancar ketika memiliki modal yang cukup. Ketika perusahaan mempunyai modal yang cukup guna menutupi semua risiko aset yang dimiliki, maka informasi yang diterima oleh investor menjadi informasi positif dari kemampuan perbankan tersebut. Menilai kecukupan modal (capital) yang dimiliki bank dapat diproyeksikan dengan rasio CAR (Capital Adequacy Ratio).

Nilai CAR mampu meningkatkan nilai perusahaan, karena stakeholder menilai modal perusahaan yang cukup mampu untuk menutupi penurunan aktiva atau menghasilkan laba perbankan yang lebih tinggi. Metode penilaian bank berdasarkan permodalan dinilai dengan menggunakan rasio Capital Adequacy Ratio (CAR). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa jika semakin tinggi capital adequacy ratio maka nilai perusahaan akan meningkat. Menurut tabel 4.10 capital berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rhevinalda Bima Prakarsa, Winwin Yadiati, Handiani Suciati (2020)